



## **SOSIALISASI TATA CARA PENGUKURAN ANTOPOMETRI BAGI KADER SE-PROVINSI LAMPUNG TAHUN 2021**

**Hellen Febriyanti<sup>1</sup>, Riona Sanjaya<sup>2</sup>, Septika Yani Veronica<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan  
Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia  
Email : [HellenFebriyanti06@gmail.com](mailto:HellenFebriyanti06@gmail.com)*

### **Abstrak**

Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan bayi dan balita. Pertumbuhan anak dalam usia dini, yaitu masa balita terutama bayi sangat pesat terjadi. Secara garis besar, berat badan bayi usia 6 bulan tumbuh 2 kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dengan penimbangan dan pengukuran yang rutin dilakukan dalam mendeteksi secara dini ketidak normalan.

Berat badan dan tinggi badan merupakan parameter yang paling sering digunakan dalam pengukuran antropometri gizi untuk menilai pertumbuhan fisik atau keadaan gizi. Berat badan dan tinggi badan akan lebih bermakna bila diperhitungkan dengan umur, BB/U, TB/U dan BB/TB merupakan tiga indikator utama antropometri gizi yang banyak dipakai untuk menentukan status gizi pada balita (Febrikaharisma, 2013). Menurut data Riskesdas, 2013 gangguan pertumbuhan yang dicirikan dengan rendahnya tinggi badan menurut umur (stunting) pada anak balita di Indonesia mencapai 35,7%. Masih menurut data Riskesdas 2013 menyatakan bahwa status gizi balita menurut indikator BB/U menyatakan bahwa prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6%, terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang, dan Sumatera Barat berada di urutan ke 18 yaitu 20,1%. Tentu saja data tersebut masih jauh dari sasaran mdgs tahun 2015 yaitu 15,5%.

Kata kunci: Pengukuran antropometri, Kader

## 1. PENDAHULUAN

Pemenuhan gizi pada masa balita akan menentukan berbagai aspek kehidupan di masa depan. Stunting pada balita akan berdampak pada nilai sekolah yang rendah, tinggi badan yang lebih pendek, dan kurangnya kemampuan motorik pada usia sekolah serta produktivitas yang rendah dan risiko terjadinya penyakit degeneratif pada usia dewasa (Hoddinott, et al., 2013). Gangguan kesehatan dapat dikarenakan ada masalah pada gizi makro dan gizi mikro. Gangguan kesehatan akibat masalah gizi makro dapat berupa status gizi buruk, gizi kurang, maupun gizi lebih. Sedangkan gangguan kesehatan akibat masalah gizi mikro, lebih sering disebut dalam bentuk kurang zat gizi mikro tertentu, seperti kurang zat besi, kurang zat yodium, dan kurang vitamin A.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh penurunan angka kematian ibu dan bayi. (Febrika 2013).

Penanganan status gizi balita di Kabupaten Pamekasan akan memberikan suatu arahan kebijakan dalam rangka penanganan berdasarkan status gizi bayi dan balita. Penanganan status gizi bayi dan balita yang tepat akan memberikan dampak positif yaitu peningkatan perekonomian sebagai efek berkurangnya jumlah kurang gizi balita. Berkurangnya jumlah kurang gizi akan mampu meningkatkan produktifitas kerja. Dampak yang paling nyata dari penanganan status gizi yang tepat adalah berkurangnya kematian balita dan peningkatan kemampuan intelektualitas, berkurangnya biaya karena penyakit kronis serta meningkatnya manfaat “intergenerasi” melalui peningkatan kualitas Kesehatan.

Pengukuran panjang badan sebenarnya sama dengan tinggi badan. Hanya saja, untuk usia bayi yang masih belum bisa berdiri tegak, indikator panjang badan lebih umum dipakai untuk mengetahui status gizinya. Jika tinggi badan diukur dalam posisi sedang berdiri tegak, panjang badan diukur pada posisi sebaliknya yakni ketika berbaring.

Bukan hanya posisi pengukuran yang berbeda, alat ukur yang dipakai untuk mengetahui panjang dan tinggi badan seseorang juga tidak sama. Tinggi badan anak usia di atas dua tahun dan orang dewasa diukur dengan menggunakan alat bernama *microtoise* atau mikrotoa.

Sementara pengukuran panjang badan memakai alat *length board* atau infantometer dengan menempatkan bayi pada posisi berbaring di atasnya.

Berbeda dengan berat badan yang merupakan indikator pengukuran status gizi sekarang, panjang badan memiliki sifat linier. Ini karena perubahan panjang badan tidak secepat peningkatan dan penurunan berat badan. Perubahan panjang badan banyak mendapat pengaruh dari berbagai faktor di masa lampau, contohnya asupan harian bayi sehingga berpengaruh pada status gizinya.

Sebagai salah satu indikator pengukuran status gizi bayi, berat badan digambarkan sebagai ukuran total tubuh. Alasan berat badan dijadikan sebagai salah satu indikator penilaian status gizi bayi yakni karena perubahannya mudah terlihat dalam waktu singkat.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di posyandu adalah penimbangan bayi dan balita. Pertumbuhan anak dalam usia dini, yaitu masa balita terutama bayi sangat pesat terjadi. Secara garis besar, berat badan bayi usia 6 bulan tumbuh 2 kali lipat dibandingkan berat badan lahir. Dengan penimbangan dan pengukuran yang rutin dilakukan dalam mendeteksi secara dini ketidak normalan.

**2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN**

Dari permasalahan yang didapatkan banyak kader-kader posyandu yang kurang memahami tentang cara pengukuran antropometri pada bayi dan balita. Tim pengusul pengabdian sebagai bagian dari masyarakat yang berkecimpung dalam pendidikan dan kesehatan maka salah satu tridarma perguruan tinggi adalah melakukan pengabdian masyarakat yang dimana tim akan melakukan penyuluhan dan edukasi terhadap kader-kader posyandu di seluruh Provinsi Lampung.

Strategi yang digunakan mengatasi permasalahan diatas adalah pendekatan berbasis komunitas dimana tim pengabdian setelah mendapatkan izin dari LPPM dan kader yang berada di seluruh provinsi lampung untuk melakukan kegiatan ini akan langsung melaksanakan penyuluhan secara acedental melalui zoom meeting. Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, serta evaluasi sebelum dan sesudah pelaksanaan di Posyandu. Materi yang diberikan mencakup apa yang dimaksud dengan pengukuran antropometri.

Rencana Keberlanjutan Program dalam kegiatan ini adalah diharapkan kade dapat menerapkan tentang cara melakukan pengukuran antropometri pada bayi dan balita dengan benar.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan secara daring melalui Zoom meeting. Peserta yang mengikuti pengabdian masyarat ini merupakan ibu ibu kader yang berada di daerah masing masing sejumlah 75 kader yang dilakukan penilaian melauai zoom meeting.

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman kader mengenai cara melakukan pengukuran antropometri pada bayi dan balita dan sebelum dilakukan penyuluhan kader berikan pretest kemudian setelah dilakukan penyuluhan diberikan posttest dengan hasil sebagai berikut:

Pengetahuan	Min	Max	Rata-rata
Sebelum (n=75)	5	8	6,5

Sesudah (n=75)	7	10	8,3
----------------	---	----	-----

Dengan diadakannya penyuluhan dan edukasi pada kader diharapkan dapat menularkan ilmu pengetahuan tentang pengukuran antropometri. Upaya memberikan pendidikan kesehatan diharapkan para kader dapat melakukan pemngukuran dengan baik dan benar.



**4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di seluruh provinsi lampung merumuskan beberapa simpulan tentang pentingnya pengetahuan kader tentang cara pengukuran antropometri pada bayi dan balita sehingga diharapkan kader dapat melakukan pengukuran dengan baik dan benar.

**5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat seluruh bidan bidan d provinsi yang telah mengajak kader yang ad diposyandu untuk mengikuti kegiatan ini melalui zoom meeting.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Febrikaharisma, M.H. (2013). *Hubungan Antara Tb/U Dengan Fungsi Motoric Anak Tahun*. Semarang: Fk. Undip
- Wati, Ika Fujica, and Riona Sanjaya. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan." *Wellness And Healthy Magazine* 3.1 (2021): 103-107.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Adriansyah, Agus Aan, et al. "Edukasi Cara Pengukuran Berat Badan Dan Tinggi Badan Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita." *Journal of Community Engagement and Empowerment* 2.1 (2020).
- NA Fauziah, YD Fara, H Febrianti. 2019. *Pendidikan Kesehatan Bahaya Merokok Terhadap Siswa SMP Muhammadiyah 2 Gadingrejo Pringsewu*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UAP (ABDI KE UAP) (1), 51-54.
- Sanjaya, Riona, et al. "KEHAMILAN TETAP SEHAT DI MASA PANDEMI." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4.3 (2021): 631-634.